

PEMANFAATAN MEDIA EMAIL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SURAT PRIBADI PADA SISWA KELAS V SD

Nurrochmawati^{1,2}, Siti Rochmiyati²

¹SD Negeri Widoro, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

¹nurrochmawati32@guru.sd.belajar.id,

²rochmiyati_atik@ust.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the benefits of applying email as a personal letter writing activity for fifth grade students at SD Negeri Widoro Kapanewon Pengasih, Kulon Progo Regency. The research uses a qualitative approach with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Based on the results of interviews, observations and documentation, it can be said that the application of email media in learning to write personal letters for fifth grade students at SD Negeri Widoro Kapanewon Pengasih, Kulon Progo district provides benefits, especially improving students' skills in writing, sending, opening and replying. letters via email as well as developing potential in utilizing advances in information and communication technology that are useful for their lives in the future.

Keywords: *email, writing activity, personal letter*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan manfaat penerapan email sebagai kegiatan menulis surat pribadi bagi siswa kelas lima di SD Negeri Widoro Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dikatakan bahwa penerapan media email dalam pembelajaran menulis surat pribadi bagi siswa kelas lima di SD Negeri Widoro Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo memberikan manfaat, terutama meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, mengirim, membuka, dan membalas surat melalui email serta mengembangkan potensi dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan.

Kata Kunci: email, kegiatan menulis, surat pribadi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan kehidupannya. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam rangka mengembangkan potensi dalam dirinya melalui kegiatan yang terbimbing. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian dan berakhlak mulia, mampu mengendalikan diri, memiliki kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penerapan pendidikan di Indonesia saat ini telah menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum

Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dan lingkungan belajar siswa. Kurikulum Merdeka mengedepankan proses belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa ((Elviya dan Sukartiningsih, 2023).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum Merdeka yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah mulai dari SD sampai SMA. Secara umum Bahasa Indonesia menjadi unsur yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu Bahasa Indonesia menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain karena Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk mengembangkan cara berpikir logis, kritis, dan sistematis. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengomunikasikan

gagasan atau perasaan dalam diri seseorang. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan mempelajari Bahasa Indonesia maka siswa belajar berkomunikasi.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila (Permendikbudristek Nomor 33 Tentang Capaian Pembelajaran).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD masuk ke dalam fase C di mana siswa

diharapkan mampu untuk menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi siswa dan lingkungan dengan tetap menerapkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) salah satunya dengan pemanfaatan melalui internet. Perkembangan teknologi dan informasi (TIK) saat ini sangat mempengaruhi cara belajar siswa yang telah mengenal teknologi informasi sejak kecil (Rahayu dan Solihatin, 2019).

Perkembangan internet yang cepat menurut Budiman (2012) akan bermanfaat jika guru dapat menggunakannya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Maharani, dkk., (2021) salah satu fungsi internet dalam dunia pendidikan antara lain tersedianya fasilitas untuk penelusuran informasi

ilmiah, berkirim surat dengan cepat, berdiskusi secara elektronik untuk bertukar informasi dan pendapat dengan pengguna internet lainnya Guru dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat di internet sebagai media pembelajaran saat siswa mengalami kesulitan dalam menulis, karena kesulitan untuk mengekspresikan perasaan dan membuatnya dalam bentuk tulisan. Bahkan guru dapat menggunakan media tersebut saat siswa berpikir bahwa menulis menjadi suatu pekerjaan yang membosankan dan merasa tidak ada yang perlu untuk diceritakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Harmer dalam Budiman (2012) "*Many students either think or say that they cannot, or do not want to write. This maybe because they lack confidence, think it's boring or believe they have nothing to say.*"

Salah satu pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan e-mail sebagai sarana untuk belajar siswa menulis surat. *Email* adalah *Electronic mail* (surat elektronik), merupakan metode surat menyurat dari menulis, mengirim, menerima dan menyimpan surat melalui sebuah sistem komunikasi

elektronik (Faiz, dkk., 2017). Menurut Candra (2019) E-mail ditemukan pertama kali oleh Ray Tomlinson pada tahun 1972 yang dilatarbelakangi masalah pengiriman pesan dalam *internetworking* saat itu dinilai rumit karena harus memasukkan pesan ke dalam amplop dan memberi alamat yang memerlukan alat penunjuk tujuan surat persis seperti pengiriman surat secara tradisional. Berdasarkan situasi tersebut maka ia menciptakan simbol penulisan e-mail menggunakan format *nama-pengguna@alat-komputer*.

E-mail memang bukan suatu hal yang baru dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi namun sampai saat ini e-mail tetap digunakan dalam berbagai kegiatan termasuk dalam dunia pendidikan. Jenis e-mail yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah web based email (email yang terkoneksi internet) yang memiliki beberapa kelebihan seperti akses gratis, fleksibel, bebas mengakses melalui perangkat (komputer, laptop, *smartphone*) yang terhubung internet (Candra, 2019). Berdasarkan kelebihan yang ada tersebut maka *email* masih banyak digunakan sampai saat ini.

Walaupun saat ini penggunaan *email* masih belum begitu dirasakan manfaatnya bagi siswa namun saya merasa mereka perlu mengetahui agar dapat mereka gunakan untuk mendukung aktivitas pekerjaan mereka di masa mendatang terkait dengan pengiriman surat secara formal menggunakan media elektronik yang cepat, mudah, dan hemat biaya. Saat ini para siswa sudah mengenal penggunaan media WhatsApp untuk saling mengirimkan pesan namun saat ditelusuri tentang pemanfaatan *email* dalam kegiatan mengirimkan pesan atau surat sebagian besar dari mereka belum pernah menggunakannya.

Berdasarkan kondisi tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui manfaat penerapan media email dalam kegiatan menulis surat pribadi pada siswa kelas V SD Negeri Widoro Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Tema yang digunakan siswa untuk menulis surat pribadi disesuaikan dengan keinginan siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengetahui manfaat media email sebagai sarana menulis surat pribadi yang praktis dan hemat sekaligus dapat menerapkan

pembelajaran yang menyesuaikan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi agar pencapaian kompetensi siswa lebih maksimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan secara lebih mendalam tentang suatu masalah daripada proses generalisasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Fadli, 2021).

Deskripsi dalam penelitian ini meliputi fungsi email sebagai media dalam pembelajaran siswa untuk menulis surat pribadi. Sasaran

penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Widoro kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 13 orang siswa. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk mengumpulkan data tentang kegiatan siswa menulis surat pribadi dengan media email. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dalam menulis surat pribadi menggunakan email. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara untuk mengumpulkan data tentang: pengetahuan siswa mengenai media email, perasaan siswa dalam menggunakan media email untuk menulis surat pribadi, hal-hal yang menyenangkan dari penggunaan email untuk kegiatan menulis surat pribadi, serta tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan media email. Wawancara dilakukan kepada semua siswa kelas V SD Negeri Widoro kapanewon Pengasih kabupaten Kulon Progo. Wawancara dapat dilakukan dengan teknik *structured interview* di mana sebelumnya peneliti sudah merancang soal-soal soal-soal wawancara yang sama untuk semua responden (Andriani dkk., 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan siswa, lembar wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai media email masih beragam. Dari 13 siswa kelas V SD Negeri Widoro Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo, 10 siswa telah memiliki akun email sedangkan 3 siswa belum memiliki akun email karena tidak memiliki gawai sendiri. Akun email yang dimiliki sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Widoro kapanewon Pengasih kabupaten Kulon progo ini adalah akun email pribadi padahal sebenarnya setiap siswa sudah memiliki akun email yang diberikan oleh Kemendikbudristek sejak tahun 2020 sebagai fasilitas belajar pada masa pandemi Covid-19 kemarin namun tidak semua siswa mengetahui apalagi menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran. Manfaat penggunaan akun belajar.id ini pernah diungkapkan oleh Tirtoni, dkk., (2022)

dalam penelitiannya yang berjudul *“Pelatihan Aplikasi Belajar.id Berbasis Interaktif Class untuk Memperkuat Karakter Mandiri Siswa dalam Pembelajaran di Masa PPKM”* yang menyatakan bahwa akun belajar.id yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk mengakses fasilitas dan kegiatan belajar secara daring. Dari 13 orang siswa yang ditanya tentang email, 8 siswa menjawab email berguna untuk mengirim surat melalui koneksi internet. Sedangkan 5 siswa menjawab tidak tahu guna email. Berdasarkan jawaban dari 13 orang siswa saat ditanyakan pengalaman mereka terkait dengan penggunaan email, baru 1 siswa yang pernah mencoba untuk mengirimkan email kepada orang lain. 6 siswa mengaku pernah mendapatkan pesan di email mereka dan telah bisa membuka pesan tersebut namun untuk membalas surat kepada teman masih kebingungan. Sedangkan 8 siswa menjawab belum pernah mengirim atau mendapatkan pesan melalui email.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 13 orang siswa setelah mereka melakukan kegiatan menulis surat pribadi menggunakan media email tentang perasaan mereka

dalam menggunakan media email untuk menulis surat pribadi. Dari 13 siswa semuanya menjawab sangat senang bisa mengirimkan surat dengan email di sekolah bersama teman-temannya. Alasannya mereka bisa mengirimkan surat pribadi tanpa harus capek menulis dengan pulpen, pesan bisa langsung diterima oleh penerima surat setelah pengirim menekan icon kirim. Saat itu juga mereka bisa langsung membalas surat yang dikirimkan oleh teman kepada mereka. Mereka juga mengatakan senang mengirim surat menggunakan email karena selain gratis mereka juga bisa mengirimkan foto, video, atau berkas dengan kapasitas yang besar di mana hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp.

Tanggapan siswa saat ditanya tentang hal-hal yang menyenangkan dari penggunaan email untuk kegiatan menulis surat pribadi, mereka sebagian besar menjawab karena menulis surat pribadi dengan menggunakan media email lebih praktis dan gratis tidak perlu mengirimkan ke kantor pos, tidak perlu membeli perangkat.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas V SD

Negeri Widoro Kapanewon Pengasih kabupaten Kulon Progo terkait tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan media email. 3 siswa menjawab tantangan yang harus dihadapi adalah mereka harus tahu semua akun email teman yang mereka siasati dengan mencatat akun email teman-temannya pada buku tulis agar dapat mereka lihat kembali saat mereka lupa. 4 siswa menjawab tantangan yang mereka hadapi adalah istilah-istilah, ikon-ikon dalam email yang belum mereka tahu dan pahami sehingga sering terjadi miskonsepsi dan kesalahan dalam menggunakan media email. Antisipasi yang mereka lakukan adalah sering bertanya kepada guru dan teman lain yang dirasa lebih paham tentang email kemudian mereka mencatatnya di dalam buku tulis sebagai bahan rujukan jika mereka lupa.

Kegiatan lain dalam penelitian yang digunakan untuk menggali informasi di lapangan adalah observasi. Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang

sedang berlangsung (Fiantika, dkk., 2022).

Hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa kelas V SD Negeri Widoro kapanewon Pengasih kabupaten Kulon Progo ini lebih semangat saat belajar menulis surat menggunakan media email karena bagi mereka media email merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah mereka gunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiman (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kelas Bahasa Inggris*" yang menyatakan bahwa dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, para murid tidak akan merasa bosan dalam belajar dan akan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Ketrampilan siswa saat menggunakan media email untuk kegiatan belajar menulis surat pribadi juga sudah baik. Hal ini terungkap dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa mereka cepta dalam memahami istilah-istilah dan ikon-ikon dalam media email serta fungsinya. Mereka juga cepat mahir dalam menulis, mengirimkan, dan membuka

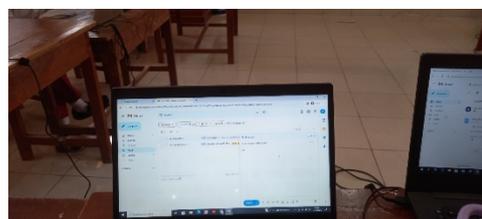
surat dalam akun email mereka masing-masing. Penerapan media email dalam pembelajaran menulis surat pribadi untuk pertama kalinya di kelas V SD Negeri Widoro Kapanewon Pengasih kabupaten Kulon Progo memang mengalami kendala namun setelah siswa memahami penjelasan guru terkait cara mengirimkan dan membuka surat melalui media email mereka dapat menerapkannya dengan baik. Bahkan beberapa di antara mereka tetap melanjutkan untuk berkirim email dengan temannya di luar kegiatan pembelajaran (saat di rumah). Kecepatan siswa dalam memahami dan menerapkan media email sebagai sarana belajar menulis surat pribadi ini membuktikan bahwa mereka adalah generasi Z yang sudah akrab dengan teknologi sejak mereka lahir. Mereka juga lebih cepat untuk memahami dan mengoperasikan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi seperti gawai, komputer, atau laptop secara otodidak. Hal ini sesuai dengan pendapat Fachri dan Harahap, (2022) yang menyatakan bahwa generasi z mampu melakukan berbagai kegiatan dalam satu waktu terkait dengan penerapan teknologi

dan informasi, seperti bermain game dan menggunakan sosial media.

Selain melakukan wawancara dan observasi peneliti juga mengumpulkan bukti dokumentasi kegiatan belajar siswa dalam menulis surat pribadi menggunakan media email di kelas.



Gambar 4.1. Siswa belajar bersama-sama menggunakan media email untuk belajar membuat surat pribadi



Gambar 4.2. Tampilan email siswa saat digunakan

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa penerapan media email dalam pembelajaran menulis surat pribadi bagi siswa kelas V SD Negeri Widoro Kapanewon Pengasih kabupaten Kulon Progo memberikan berbagai manfaat bagi siswa terutama

meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis, mengirim, membuka, dan membalas surat melalui media email. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan potensinya dalam menggunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berguna bagi kehidupannya kelak. Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang diungkapkan oleh Tarigan, dkk., (2022) bahwa pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan potensi-potensi dalam diri siswa baik potensi fisik maupun potensi cipta, rasa, dan karsanya agar dapat menjadi nyata dan berfungsi bagi kehidupannya.

Siswa juga merasakan manfaat media email untuk belajar menulis surat pribadi dalam hal penulisan yang mudah dalam mengubah atau menghapus tulisan, pengiriman surat yang cepat dan tanpa biaya. Selain itu mereka juga dapat menyimpan semua surat yang mereka kirim atau terima, membukanya kembali sewaktu-waktu tanpa takut rusak atau hilang. Mereka juga dapat melampirkan foto, video, atau berkas dalam email yang mereka kirimkan kepada teman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fahri, (2020) dalam jurnalnya yang berjudul

“Penerapan Teknologi Website dan Email dalam Proses Pembelajaran” yang menyatakan bahwa email memiliki keunggulan dalam pengiriman surat karena dapat digunakan di mana saja dengan adanya koneksi internet, dapat mengirim pesan kepada banyak orang sekaligus, biaya pengiriman sangat murah, dapat disimpan sebagai arsip, dan dapat ditambahkan file, foto, atau dokumen lain ke dalam email yang dikirimkan.

Adanya beberapa kendala dalam penggunaan media email untuk belajar menulis surat pribadi tidak membuat siswa putus asa. Mereka tetap semangat belajar menggunakan media email dengan mencari solusi bertanya kepada teman atau guru dan mencatat hal-hal baru yang mereka ketahui tentang email sebagai bahan rujukan apabila suatu saat mereka lupa. Terlepas dari kendala yang dihadapi para siswa telah merasakan banyaknya manfaat dari penggunaan media email sebagai sarana bertukar informasi dan hemat biaya. Selain itu penerapan media email dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang menulis surat secara tidak langsung karena dengan praktik langsung siswa menjadi lebih paham

tentang aturan menulis surat pribadi, dan dapat membedakan cara menulis surat pribadi dan surat kedinasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad dan Yunus, (2014) penggunaan email sebagai media pembelajaran tidak hanya sekedar siswa mengirim email namun guru juga melakukan umpan balik terhadap hasil kegiatan siswa. Melalui kegiatan tersebut siswa diberi motivasi untuk menulis kembali surat pribadi yang belum sesuai dengan aturan penulisan surat pribadi. Hal ini dapat meningkatkan daya ingat siswa akan aturan penulisan surat pribadi sesuai dengan materi dalam bahan ajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa penerapan media email dalam pembelajaran menulis surat pribadi bagi siswa kelas V SD Negeri Widoro kapanewon Pengasih kabupaten Kulon Progo memberikan berbagai manfaat bagi siswa terutama meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis, mengirim, membuka, dan membalas surat melalui media email. Selain itu siswa juga termotivasi dalam belajar dan dapat

mengembangkan potensinya untuk menggunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berguna bagi kehidupannya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. F., & Yunus, H. M. (2014). Pengaruh e-mail pada pemberian tugas dengan menggunakan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bajeng (Studi pada Sub. Materi Pokok Hidrolisis Garam). *Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kmian*, 15(2), 1–15.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning loss dalam pembelajaran daring di masa pandemi corona. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 484–501.
- Budiman, M. A. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kelas Bahasa Inggris. *Semantik*, 2(1).
- Candra, H. K. (2019). *Pengantar Teknologi Informasi*. Poliban Press.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran

- Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793.
- Fachri, B., & Harahap, R. R. (2022). Sosialisasi Penggunaan Akun Belajar. Id Dalam Mendukung Penerapan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka SMKN 9 Medan. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 1(2), 46–52.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fahri, M. U. (2020). *Penerapan Teknologi Website dan Email Dalam Proses Pembelajaran*.
- Faiz, M. N., Umar, R., & Yudhana, A. (2017). Implementasi Live Forensics untuk Perbandingan Browser pada Keamanan Email. *Jiska (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 1(3), 108–114.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Maharani, D., Helmiah, F., & Rahmadani, N. (2021). Penyuluhan Manfaat Menggunakan Internet dan Website Pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(1), 1–7.
- Rahayu, J., & Solihatin, E. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(1), 13–28.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159.
- Tirtoni, F., Rugaya, M., & Ratna, I. (2022). PELATIHAN APLIKASI BELAJAR. ID BERBASIS INTERAKTIF CLASS UNTUK MENGUATKAN KARAKTER MANDIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PPKM. *Kanigara*, 2(2), 287–294.